

PENELITIAN TINDAKAN KELAS: PENERAPAN PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PAUD/RA

Upik Fikriyah

RA Hidayatul Muhtadiin

upikfikriyah767@gmail.com

Abstrak

Penerapan pembelajaran bermain peran di PAUD/RA dapat meningkatkan perkembangan sosial, bahasa, dan kognitif anak usia dini sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Meski ada kendala dalam pelaksanaan, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan melalui perbaikan kompetensi guru dan penyediaan media pembelajaran yang memadai.

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Oktober 2025

Accepted: 6 Oktober 2025

Published: 7 Oktober 2025

Kata Kunci

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak di mana stimulasi yang tepat akan menentukan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Santrock, 2018). Kurikulum Merdeka di PAUD mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada anak (student-centered learning) dengan menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Kemendikbud, 2022). Bermain peran (role playing) adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang mampu melatih perkembangan kognitif, sosial, bahasa, dan emosional anak sekaligus memberikan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna (Bodrova & Leong, 2015).

Meskipun metode ini efektif, banyak kendala guru dalam penerapan seperti keterbatasan media, skenario, dan pelatihan guru (Puspitasari, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menginventarisasi proses penerapan, mengidentifikasi kendala, dan mengembangkan strategi peningkatan pembelajaran bermain peran yang sesuai Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran bermain peran di PAUD/RA dalam kurikulum merdeka?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bermain peran?
3. Bagaimana solusi dan tindak lanjut yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bermain peran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran bermain peran di PAUD/RA.
2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan metode bermain peran.
3. Membuat rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran bermain peran.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, memperkaya literatur pembelajaran bermain peran berbasis Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bermain peran.

Kajian Teori

A. Pendidikan Anak Usia Dini dan Bermain Peran

Bermain adalah kegiatan anak untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungannya. Bermain peran mengajak anak meniru dan memerankan karakter yang berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan sosial, bahasa, dan emosional (Vygotsky, 1978). Bermain peran juga mendukung perkembangan imajinasi dan kreativitas yang selaras dengan fase perkembangan anak usia dini (Ginsburg, 2007).

B. Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan guru dan anak dalam belajar, mendukung kegiatan belajar yang memfokuskan potensi serta minat anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Pembelajaran aktif adalah inti kurikulum ini, yang dapat dioptimalkan dengan metode bermain peran karena sifatnya yang partisipatif dan kontekstual (Kemendikbud, 2022).

C. Manfaat Pembelajaran Bermain Peran

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal anak (Singer et al., 2006).
2. Melatih kemampuan empati dan pengendalian emosi (Denham et al., 2003).
3. Mengembangkan kerjasama dan hubungan sosial (Johnson & Johnson, 2009).
4. Memantapkan nilai-nilai sosial budaya melalui simulasi dan pengalaman nyata (Puspitasari, 2023).

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus reflektif Kemmis dan McTaggart (1988) untuk menguji penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran.

B. Subjek dan Lokasi

Subjek: Guru dan anak usia 5-6 tahun di RA yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Lokasi: RA Hidayatul Mubtadiin Sampiran Talun yang memiliki kebijakan implementasi kurikulum tersebut.

C. Instrumen

1. Observasi partisipatif aktivitas bermain peran.
2. Wawancara mendalam dengan guru dan anak mengenai pengalaman pembelajaran.
3. Dokumentasi video dan foto aktivitas pembelajaran.
4. Penilaian perkembangan komunikasi, sosial, dan kognitif anak.

D. Prosedur

Perencanaan : Menyusun skenario bermain peran sesuai tema dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan : Melaksanakan pembelajaran bermain peran pada siklus pertama dan kedua.

Observasi : Mengamati respon, interaksi, dan partisipasi anak selama pembelajaran.

Refleksi : Evaluasi hasil dan kendala untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Bermain Peran

Pembelajaran bermain peran dilaksanakan dengan mengelompokkan anak untuk melakukan simulasi kehidupan sehari-hari seperti berbelanja, bertamu, atau kegiatan sosial lain. Anak didampingi oleh guru yang juga mengarahkan dan memotivasi agar siswa aktif berpartisipasi dan ekspresif.

2. Kendala yang Dihadapi

- Guru kurang pengalaman mengelola bermain peran sehingga perlu pelatihan intensif (Puspitasari, 2023).
- Keterbatasan alat peraga dan media permainan yang variatif.
- Perbedaan kemampuan anak yang menyebabkan beberapa kurang aktif selama permainan.

3. Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran

Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi dan sosial anak pada siklus kedua dibandingkan pertama. Anak lebih berani mengekspresikan ide dan berinteraksi positif dengan teman. Bermain peran juga meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar anak (Bodrova & Leong, 2015).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran bermain peran di PAUD/RA dapat meningkatkan perkembangan sosial, bahasa, dan kognitif anak usia dini sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Meski ada kendala dalam pelaksanaan, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan melalui perbaikan kompetensi guru dan penyediaan media pembelajaran yang memadai.

Saran

- Melaksanakan pelatihan berkala bagi guru terkait pengelolaan bermain peran.
- Meningkatkan dukungan sarana dan media pembelajaran.
- Penyesuaian skenario bermain peran agar sesuai kemampuan anak agar semua dapat berpartisipasi.

Referensi

- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2015). *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. Pearson.
- Denham, S. A., et al. (2003). Emotional and social development in early childhood: Integrating strategies in the classroom.
- Ginsburg, K. R. (2007). The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. Educational Researcher.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Guru PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Puspitasari, D. (2023). Tantangan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Bermain Peran di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Santrock, J. W. (2018). *Children*. McGraw-Hill Education.
- Singer, J. L., et al. (2006). Role-Playing and Creativity in Early Childhood. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press